

TATA KELOLA MAHASISWA TERHADAP INTEGRITAS AKADEMIK DAN PLAGIARISME

Abid Rohmanu

Institut Agama Islam Negeri Ponorogo

email: abied76@gmail.com

Abstract

This research would like to see how the institution of Postgraduate Program (PPs) STAIN Ponorogo to manage about the scholars academic integrity and plagiarism, and how ideal the respond of PPs STAIN Ponorogo about that scholars' attitude is. This research is quite important because of many things. First, the scientific writing in short paper (*makalah*) is the entry point of education and teaching in PT. Second, in other side, PPs STAIN Ponorogo is immediately charged to address and respond an indication of plagiarism di the scholars level, and it needs the research as its basis. This research basically is survey quantitatively toward active scholars in Sharia Economic Study amount of 37 scholars. Instrument used is questionnaire with analysis technique of descriptive statistic. This research concludes that as many as 53% of respondents accustomed to cite exactly what words, phrase, sentence say from reference even though not in the context of direct citation (*word for word plagiarism*). According to it, so the implication of policy can be taken is socialization about academic integrity in any kind and forum, integrating strict rule about plagiarism in the academic guide, shaping an institution "Language Service (*Layanan Bahasa*)", and "Assembly of Academic Consideration (*Majelis Pertimbangan Akademik*)" which concern about plagiarism and software of plagiarism detector, and no less important is building academic culture which is full of integrity holistically.

Abstrak

Penelitian ini ingin melihat bagaimana pengelolaan mahasiswa PPs STAIN Ponorogo terhadap integritas akademik dan plagiarisme, dan bagaimana idealnya respon kebijakan PPs STAIN Ponorogo terhadap sikap mahasiswa tersebut. Penelitian ini dirasa cukup penting karena beberapa hal. Pertama, penulisan karya ilmiah dalam bentuk makalah merupakan ujung tombak pendidikan dan pengajaran PT. Kedua, di sisi yang lain, PPs STAIN Ponorogo dituntut untuk segera menyikapi dan merespon gejala plagiarisme di tingkat mahasiswa, dan ini membutuhkan penelitian sebagai basisnya. Penelitian ini pada dasarnya adalah penelitian survey yang bersifat kuantitatif terhadap mahasiswa aktif Program Studi Ekonomi Syariah yang berjumlah 37 mahasiswa. Instrumen yang dipakai adalah angket dengan teknik analisis statistik deskriptif. Penelitian ini menyimpulkan bahwa sebanyak 53% dari responden terbiasa untuk mengutip secara persis kata, frase dan kalimat dari sumber rujukan walaupun bukan dalam konteks kutipan langsung (*word for word plagiarism*). Berdasar hal tersebut, maka implikasi kebijakan yang bisa diambil adalah sosialisasi tentang integritas akademik dalam berbagai bentuk dan forum, mengintegrasikan aturan tegas tentang plagiarisme dalam pedoman akademik, membentuk lembaga "Layanan Bahasa", dan "Majelis Pertimbangan

Akademik” yang konsen pada persoalan plagiarisme dan penyediaan software pendeteksi plagiarisme, dan yang tidak kalah penting adalah membangun kultur akademik yang penuh integritas secara holistik.

Keywords: attitude, cognitive, affective, scientific paper, plagiarism

A. Pendahuluan

Program magister adalah program pendidikan pascasarjana yang menciptakan lulusan yang memiliki kapabilitas mengembangkan dan memutakhirkan iptek, keterampilan penerapannya, kemampuan *problem solving* di bidangnya melalui kegiatan *research and development* berdasarkan kaidah ilmiah, dan mempunyai kapabilitas mengembangkan kinerja profesionalnya yang ditunjukkan dengan ketajaman analisis, keserbacukupan tinjauan, serta kepaduan pemecahan masalah atau profesi yang serupa.¹

Berdasar hal di atas, program pascasarjana paling tidak mempunyai tiga karakteristik utama: merupakan pendidikan lanjut (*advanced*), terfokus (*concentrated*) dan bersifat cendekia (*scholarly*).² Gambaran idealitas sebagaimana terumuskan dalam naskah akademik ini ternyata dirasakan masih jauh dari kenyataan. Pendidikan tinggi di Indonesia, termasuk program magister, umumnya masih terjebak pada formalitas dan rutinitas pembelajaran di ruang-ruang kelas yang berfokus pada *transfer of knowledge* yang penyerapannya pun masih belum optimal. Itu artinya diskusi intens berkaitannya dengan pendalaman ilmu pengetahuan atau penelitian nyaris belum dilakukan.

Hal di atas antara lain ditunjukkan oleh data *Scimago Institution Ranking (SIR) 2011* yang menyatakan bahwa peringkat publikasi ilmiah Indonesia masih sangat jauh tertinggal dibandingkan Malaysia dan Thailand. Indonesia menempati peringkat 64 dari 236 negara, di bawah Thailand pada posisi 42 dan Malaysia pada posisi 43. Malaysia telah mempunyai 55211 artikel, sedangkan Indonesia sebanyak 13047 artikel.³ Sementara itu menurut *Centro de Informacion Documentacion (Cindoc)* dari 50 PT terbaik, 42 dari Amerika Serikat. Dari 5000 PT terbaik di dunia (*top 5000 universities in the world*), hanya 17 PT saja dari Indonesia yang

¹ Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi, *Akreditasi Program Studi Magister* (Jakarta: BAN-PT, 2010), 1.

² *Ibid.*, 1–2.

³ <http://www.unmdialektika.net/2013/05/kata-sambutan.html>, akses, 3 Mei 2014.

didominasi oleh PTU-PTU besar.⁴ Itu artinya budaya akademik, khususnya penelitian dan penulisan karya ilmiah, masih belum sesuai dengan harapan.

Kultur akademik PTKI umumnya belum beranjak dari masa krisis. Kultur tersebut ditandai dengan faktor-faktor: pertama, ketertutupan, yakni cenderung puas dengan rutinitas yang dijalani dan “alergi” dengan hal-hal baru yang berada di luar dirinya. Kedua, pendangkalan ilmiah, yakni ditandai dengan kegandrungan pada media-media sosial semisal FB dari pada membaca buku, dan menjadikan internet sebagai cara instan untuk menyelesaikan makalah/karya tulis. Ketiga, *black academia* dalam bentuk membayar orang lain untuk penulisan karya ilmiah dan penyelesaian tugas. Keempat pragmatisme, yaitu formalitas mencari ijazah untuk keperluan karir dan gengsi sosial, serta keempat, *inferiority complex*, yakni hilangnya kepercayaan diri dan kemandirian karena minimnya gesekan intelektual dengan pihak lain.⁵

Fenomena permukaan, berdasar pengalaman penulis mengajar dan penuturan teman sejawat lain, memberikan gambaran awal bahwa belum ada keseriusan mahasiswa dalam menulis karya ilmiah/makalah. Penulisan makalah masih sebatas formalitas untuk menggugurkan kewajiban tugas mata kuliah dan belum menjadi ajang refleksi intelektual mahasiswa terkait dengan kajian mata kuliah-mata kuliah tertentu. Hal ini paling tidak terlihat dari proses pengerjaan, kualitas tulisan dan *performance* mahasiswa dalam mempresentasikan makalah.

Dalam proses pengerjaan misalnya, disinyalir sebagian besar mahasiswa banyak melakukan plagiarisme dalam bentuk *copy-paste* dari sumber internet atau sumber-sumber yang lain. Makalah biasanya juga masih banyak yang tidak mempertimbangkan aspek teknis yang telah dibakukan oleh lembaga, dan dari aspek substansi yang belum memberikan informasi yang luas dan baru terkait dengan topik tertentu. Selain itu, corak makalah yang bersifat *thesis defence paper* (makalah yang mempertahankan pendapat) masih jarang ditemukan. *Performance* dalam presentasi makalah pun juga sering kali belum meyakinkan akibat dari proses penulisan makalah yang sifatnya instan.

⁴ Nur Syam, *Menumbuhkan Budaya Penelitian dan Pembinaan Kemahasiswaan di Era Kompetisi*, dalam <http://nursyam.uinsby.ac.id/?p=1512>, Akses, 7 Mei 2014.

⁵ Nur Ichwan, “Kultur Akademik Barat dan Timur”, materi Stadium General Pascasarjana STAIN Ponorogo Tahun 2013.

Karena itulah, penelitian ini ingin mengeksplorasi lebih jauh bagaimana tata kelola mahasiswa PPs STAIN Ponorogo terhadap integritas akademik dan plagiarisme. Hasil dari penelitian ini diharapkan bisa kontributif terhadap pengembangan kebijakan lembaga berkaitan dengan penulisan karya ilmiah sehingga nantinya karya ilmiah mahasiswa bisa menjadi ajang asah intelektual yang sesungguhnya.

B. Kerangka Teoritik Tata Kelola Mahasiswa

Jenis penelitian ini adalah penelitian survey yang bersifat kuantitatif. Data primer dalam penelitian ini adalah tentang sikap mahasiswa Pascasarjana STAIN Ponorogo terhadap integritas akademik dan plagiarisme. Mahasiswa PPs STAIN Ponorogo dalam penelitian ini dibatasi pada mahasiswa berjumlah 37 Mahasiswa aktif. Responden sebagai sampel dalam penelitian ini adalah mahasiswa semester I dan II. Untuk menentukan jumlah sampel, peneliti menggunakan rumus slovin⁶ sebagai berikut: $N = 37 / 37 (0,05)^2 + 1 = 30$. Dengan tingkat kesalahan yang ditoleransi 5%, dan jumlah sampel 37, maka jumlah responden sebagai sampel dalam penelitian ini adalah 30 orang mahasiswa. Karena responden yang mengembalikan angket berjumlah 32, maka jumlah inilah yang peneliti pakai.

Sementara itu untuk menggali data-data di atas, alat dan teknis yang dipakai adalah kuesioner atau angket. Angket merupakan metode pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk diberikan respon sesuai dengan permintaan peneliti. Item-item pertanyaan angket dikembangkan dari kerangka teoritik tentang sikap dan plagiarisme. Pertanyaan dalam angket juga peneliti jabarkan dari Peraturan menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 17 Tahun 2010 Tentang Pencegahan dan Penanggulangan Plagiat di Perguruan Tinggi. Selain itu, peneliti juga memodifikasi sebagian dari penelitian Greg Ryan at. all.⁷

Sementara itu angket dalam penelitian ini menggunakan skala likert. Ini dipakai karena skala *likert* cocok untuk digunakan untuk mengukur sikap, persepsi dan pendapat tentang kejadian dan gejala sosial yang dalam konteks penelitian ini tentang plagiarisme dan integritas akademik. Skala

⁶ Husein Umar, *Riset Sumber Daya Manusia* (Jakarta: Gramedia Pustaka, 2005), 108-109.

⁷ Greg Ryan, at all., Undergraduate and Postgraduate Pharmacy Students' Perceptions of Plagiarism and Academic Honesty", *American Journal of Pharmaceutical Educations* (2009).

likert dalam penelitian ini adalah skala lima: sangat tidak setuju, tidak setuju, kurang setuju, setuju, sangat setuju.

Teknik analisis yang dipakai dalam penelitian ini adalah statistik dalam bentuk tabulasi sederhana untuk melihat kecenderungan sikap mahasiswa terhadap integritas akademik dan plagiarisme dalam penulisan karya ilmiah. Analisis yang dipakai adalah statistik yang bersifat deskriptif,⁸ atau analisis *descriptive verbal anaysis*. Analisis ini terbatas pada satu variabel dan beberapa sub variabel tanpa bermaksud untuk mengkorelasikan dengan variabel lain (inferential). Dalam penelitian ini lebih pada penataan data berkaitan dengan sikap mahasiswa sehingga bisa dengan mudah dipahami karakteristik dan kecenderungan dari data-data tersebut sehingga bisa dipakai untuk perumusan kebijakan lebih lanjut. Setelah hasil yang bersifat statistik diperoleh, peneliti juga berusaha memberikan tafsir dan interpretasi yang bersifat kualitatif utamanya berkaitan dengan usulan dan rekomendasi kebijakan sebagai *follow up* hasil penelitian.

C. Konsep Integritas Akademik dan Plagiarisme

1. Integritas Akademik

Integritas akademik merupakan inti moralitas perguruan tinggi. Sebagai sikap moral, integritas akademik menempati posisi yang terhormat dan menunjuk pada integritas keutuhan manusia. Integritas akademik merupakan tanggung jawab keilmuan bagi staf pengajar (dosen) dan mahasiswa untuk secara bersama mencari ilmu dan kebenaran secara jujur, adil, saling menghargai, saling percaya dan bertanggung jawab terhadap akibat tindakan masing-masing.⁹

Secara bahasa integritas akademik mengarah pada persoalan kejujuran akademik. Kata “integritas” itu sendiri bermakna koherensi (*coherence*), kemenyeluruhan (*wholeness*), dan kearifan (*discernment*).¹⁰ Karena itu integritas akademik mempunyai makna yang cukup luas. Semua penyelewengan dan pelanggaran yang terjadi di kampus merupakan bentuk pelanggaran terhadap integritas akademik. Ini misalnya adalah riset yang

⁸ Statistik Deskriptif dalam winkonadi.wordpress.com, akses 7 Oktober 2014.

⁹Hadi pratomo, *Integritas Akademik: Pemikiran untuk Membangun Nilai Civitas Akademika Perguruan Tinggi*, dalam www.fkm.ui.ac.id/, Akses 2 Oktober 2014.

¹⁰ Tricia Bertram Gallant dan Patrick Drinan, “Toward a Model of Academic Integrity Institutionalization: Informing Practice in Postsecondary Education”, *The Canadian Journal of Higher Education*, Vol. 38, No. 2 (2008), 27.

bersifat manipulatif, penyalahgunaan bantuan dana, pertandingan olahraga yang tidak *fair*, penyimpangan seksual, kecurangan dalam tes dan yang semisal. Termasuk penyimpangan terhadap integritas akademik adalah ketika tidak adanya relasi dan integrasi antara riset dan misi pengajaran, atau tidak adanya hubungan antara dunia akademik kampus dengan realitas yang berkembang di masyarakat.¹¹

The Center of Academic Integrity mendefinisikan integritas akademik sebagai berikut:

*A commitment, even in the face of adversity, to five fundamental values: honesty, trust, fairness, respect, and responsibility. From these five values emerges ethical behavior that enables academic communities to translate ideals into actions.*¹²

Misi penting pendidikan tinggi sebagai komunitas akademik adalah antara lain menyadarkan dan menuntun mahasiswa bahwa mereka mempunyai tanggung jawab untuk menegakkan lima nilai di atas sebagai sebuah fondasi pendidikan tinggi dan masyarakat secara keseluruhan. Mengintegrasikan lima nilai fundamental di atas dalam struktur komunitas akademik dan tuntutan kepada mahasiswa untuk konsisten terhadapnya merupakan hal yang maha penting dalam rangka mensinkronisasikan standar moralitas perilaku terkait dengan integritas akademik dalam institusi akademik.

Pengejawantahan integritas akademik antara lain dalam bentuk, pertama, kreativitas dan pengembangan akademik secara berkelanjutan, kedua, mewujudkan kejujuran akademik, yakni menghindari *academic misconduct*, ketiga, pemenuhan standar ilmiah dalam penelitian dan publikasi.¹³

Integritas akademik dapat disederhanakan sebagai sebuah prinsip kejujuran yang memberikan nafas bagi semua proses kegiatan akademik. Segala bentuk perilaku yang menyerang prinsip kejujuran tersebut dinilai sebagai *academic misconduct*. Perilaku ini di-*cover* oleh beberapa terma

¹¹ *Ibid.*, 26.

¹² Brett A. Carter, Faculty Beliefs, Level of Understanding, and Reported Actions Regarding Academic Integrity, (Disertasi, The University of North Carolina, 2008), 23.

¹³ Nur Ichwan, *Membangun Kultur Akademik: Belajar Kepada Barat dan Timur*, Materi Kuliah Umum PPs STAIN Ponorogo, 8 Nopember 2013.

yang secara substansi mempunyai kedekatan makna akan tetapi bisa dibedakan. Terma-terma tersebut adalah¹⁴:

- 1) *Plagiarisme*: pemakaian bahasa dan pemikiran orang lain secara tidak sah dan merepresentasikannya sebagai miliknya.
- 2) *Cheating*: perilaku yang bertentangan dengan aturan tes; perilaku yang memberikan kesempatan dan keuntungan kepada peserta tes/ujian yang tidak *fair* lewat peserta tes yang lain;
- 3) *Fabrication*: manipulasi informasi dan situasi/pengutipan dalam tes akademik.
- 4) *Falsification*: memanipulasi data penelitian dan proses; merubah atau menghapus data atau hasil penelitian untuk menunjukkan bahwa penelitian tertentu salah;
- 5) *Facilitation academic dishonesty*: secara sengaja membantu dan memfasilitasi orang lain untuk melakukan ketidakjujuran akademik.

Ketidakjujuran akademik (*Academic misconduct*) juga bisa dalam bentuk: mengikuti tes/ujian untuk orang lain (*taking exams for others*), mengerjakan tugas orang lain (*doing other's assignments*), memalsukan dokumen resmi kampus (*altering or fudging an official university document*), kerjasama yang terlarang (*unpermitted collaborations*), merekayasa materi tertulis yang terdiri dari beberapa sumber (*turning in written materials with made up of sources*), membayar orang lain untuk menulis tugas (*or paying someone to write a paper to submit as one's own work*).¹⁵

2. Plagiarisme

Ketidakjujuran akademis yang merupakan bentuk pelanggaran terhadap integritas akademik bentuknya cukup bervariasi, salah satunya adalah plagiarisme. Kata “plagiarisme” berasal dari kata latin “plagiarius” yang bermakna *kidnapper* (pengambilan secara ilegal), *seducer* (tindakan yang tak disarankan), *plunderer* (pencurian).¹⁶ Plagiarisme dalam *Concise Oxford English Dictionary* didefinisikan sebagai *take the work or an idea of some else and pass it off as one's own*¹⁷ (menggambil karya atau ide orang lain dan mendaku sebagai miliknya). Sementara itu dalam kamus besar Bahasa Indonesia, plagiarisme dimaknai sebagai “pengambilan karangan

¹⁴ Brett A. Carter, *Faculty Beliefs...*, 25 dan 26.

¹⁵ *Ibid.*

¹⁶ David Carl Ison, “Plagiarism Among Dissertations: Prevalence at Online Institutions” *J Acad Ethics*, (2012), 228.

¹⁷ Aplikasi *Concise Oxford English Dictionary*, Edisi XI.

(pendapat dan sebagainya) orang lain dan menjadikannya seolah-olah karangan (pendapat dan sebagainya) sendiri, misalnya menerbitkan karya tulis orang lain atas nama dirinya sendiri; jiplakan”.¹⁸

Menurut M. Gibelman dan S. Gelman sebagaimana dikutip oleh David Carl Ison, plagiarisme secara umum dapat dinilai sebagai bentuk kecurangan, penipuan (*deception*), penulis/pengarang mencoba mendaku karya orang lain sebagai miliknya. Tindakan tak terpuji ini digambarkan sebagai berikut:¹⁹

“directly copying another’s works without citation, failure to use quotation marks where they belong, omitting citations that provide credit for material found in someone else’s works, combining the work of different authors without references to these authors, [and] representing the ideas or work of another as one’s own”.

Dari beberapa definisi tentang plagiarisme di atas, penulis menyimpulkan bahwa plagiarisme adalah tindakan pengambilan buah karya atau buah pikiran orang lain tanpa menyebutkan sumber secara memadai dari mana buah karya atau buah pikiran tersebut diperoleh, dan mengakuinya sebagai buah karyanya sendiri.

3. Ruang Lingkup Plagiarisme

Berdasar definisi di atas, Peraturan Menteri Pendidikan Nasional R.I. No. 17 Tahun 2010 menguraikan ruang lingkup plagiarisme sebagai berikut:²⁰

- a) Mengacu dan/atau mengutip istilah, kata-kata dan/atau kalimat, data dan/atau informasi dari suatu sumber tanpa menyebutkan sumber dalam catatan kutipan dan/atau tanpa menyatakan sumber secara memadai;
- b) Mengacu dan/atau mengutip secara acak istilah, kata-kata dan/atau kalimat, data dan/atau informasi dari suatu sumber tanpa menyebutkan sumber dalam catatan kutipan dan/atau tanpa menyatakan sumber secara memadai;
- c) Menggunakan sumber gagasan, pendapat, pandangan, atau teori tanpa menyatakan sumber secara memadai;

¹⁸ KBBI Offline v1.3.

¹⁹ David Carl Ison, “Plagiarism Among...”, 228.

²⁰ *Ibid.*, 3.

- d) Merumuskan dengan kata-kata dan/atau kalimat sendiri dari sumber kata-kata dan/atau kalimat, gagasan, pendapat, pandangan, atau teori tanpa menyatakan sumber secara memadai;
- e) Menyerahkan suatu karya ilmiah yang dihasilkan dan/atau telah dipublikasikan oleh pihak lain sebagai karya ilmiahnya tanpa menyatakan sumber secara memadai.

4. Bentuk Plagiarisme

Bentuk-bentuk plagiarisme adalah sebagai berikut:

- a) *Word for word plagiarism* (Plagiarisme kata demi kata). Penulis karya ilmiah dalam hal ini menggunakan kata demi kata penulis lain secara persis tanpa mencantumkan sumbernya, atau dalam bahasa lain *cutting pasting, copy-paste* lewat teknologi komputer ataupun dengan menuliskan kembali jikalau sumbernya adalah *hardcopy*;
- b) *Plagiarism of source* (plagiarisme sumber). Penulis karya ilmiah memakai ide, gagasan, atau data orang lain tanpa menuliskan sumber rujukan secara memadai;
- c) *Plagiarism of authorship* (plagiarisme kepengarangan). Karya ilmiah orang lain sepenuhnya diakui sebagai karya tulis sendiri;
- d) *Self plagiarism*. Ini adalah bentuk reproduksi dan daur ulang karya sendiri, baik karya tersebut untuk dipublikasikan atau dipresentasikan.

D. Tatakelola Pengetahuan Mahasiswa Terhadap Integritas Akademik dan Plagiarisme (Aspek Kognitif)

Tabel di bawah ini adalah tabulasi sederhana pengetahuan mahasiswa terhadap plagiarisme. Kisi-kisi pernyataan angket melihat sejauh mana pengetahuan mahasiswa terhadap ruang lingkup plagiarisme.

No	Pernyataan	STS	TS	KS	S	SS	Jumlah
		%	%	%	%	%	%
1	Integritas akademik adalah komitmen terhadap nilai kejujuran (<i>honesty</i>), kepercayaan (<i>trust</i>), keadilan (<i>fairness</i>), kehormatan (<i>respect</i>), dan tanggung jawab	0%	0%	0%	25%	75%	100%

No	Pernyataan	STS	TS	KS	S	SS	Jumlah
		%	%	%	%	%	%
	(<i>responsibility</i>).						
2	Plagiarisme adalah bentuk pelanggaran terhadap integritas akademik.	0%	6%	3%	50%	41%	100%
3	Mengutip kata-kata atau kalimat orang lain tanpa menggunakan tanda kutip (“...”) (kutipan langsung) dan tanpa menyebutkan identitas sumber dalam <i>footnote</i> dan daftar pustaka merupakan bentuk plagiarisme.	0%	3%	9%	56%	31%	100%
4	Menggunakan gagasan, pandangan, teori orang lain dengan menyebut identitas sumber secara lengkap di <i>footnote</i> dan daftar pustaka termasuk plagiarisme.	34%	28%	19%	13%	6%	100%
5	Termasuk plagiarisme menggunakan data, informasi milik orang lain dengan menyebutkan identitas sumbernya di <i>footnote</i> dan daftar pustaka	34%	44%	13%	6%	3%	100%
6	Plagiarisme adalah mengakui tulisan orang lain sebagai tulisannya sendiri.	9%	3%	3%	44%	41%	100%
7	Plagiarisme adalah melakukan parafrase (mengubah kalimat orang lain ke dalam susunan kalimat sendiri tanpa mengubah substansi/isi) dengan menyebutkan	19%	34%	22%	22%	3%	100%

No	Pernyataan	STS	TS	KS	S	SS	Jumlah
		%	%	%	%	%	%
	identitas sumber di dalam <i>footnote</i> daftar pustaka.						
8	Plagiarisme adalah menyerahkannya makalah yang dihasilkan atau telah dipublikasikan oleh orang lain dan mendakunya sebagai karya sendiri.	9%	6%	9%	31%	44%	100%

Prosentase jawaban dari pernyataan pertama “integritas akademik adalah kesetiaan terhadap prinsip kejujuran, kepercayaan, keadilan, kehormatan dan tanggung jawab, 25 responden menyatakan “setuju” dan 75% menyatakan “sangat setuju”. Itu artinya seluruh mahasiswa semester I dan II PPs STAIN Ponorogo mengetahui dan memahami makna integritas akademik.

Hasil jawaban pernyataan selanjutnya, mayoritas mahasiswa dari total yang menjawab “setuju” dan “sangat setuju” (91%) mengetahui bahwa plagiarisme merupakan bentuk pelanggaran akademik. Sementara 6% tidak mengetahui, dan 3% kurang menyepakati bahwa plagiarisme merupakan bentuk pelanggaran terhadap integritas akademik.

Mengutip kata-kata orang lain secara *exact*, menuliskannya tidak dalam bentuk kutipan langsung, dan tidak menyebutkan identitas referensi dalam *footnote* termasuk kategori plagiarisme, 87% responden menjawab “setuju” dan “sangat setuju”. Sebanyak 9% kurang setuju dan 3% tidak menyetujui pernyataan.

Jawaban responden terhadap pernyataan selanjutnya bahwa mengutip gagasan, pandangan dan ide orang lain dan menuliskan identitas sumber secara lengkap dalam *footnote* dan daftar pustaka termasuk plagiarisme, sebanyak 62% responden tidak menyepakati. Sebanyak 19% “kurang setuju”, total 19% (13%+6%) “setuju” dan “sangat setuju”. Itu artinya sebanyak 62% responden memahami bahwa pernyataan angket adalah salah, karena menggunakan gagasan, ide penulis lain adalah bukan termasuk plagiarisme sepanjang dituliskan sumber rujukannya secara memadai.

Hasil yang hampir serupa berkaitan dengan pernyataan “termasuk plagiarisme menggunakan data dan informasi orang lain dan menuliskan sumber referensi di dalam *footnote* dan daftar pustaka”, yakni 78% (34%+44%) menyatakan sangat tidak setuju dan tidak setuju, 13% kurang setuju dan 9% (6%+3%) setuju dan sangat setuju. Pernyataan di atas juga salah, artinya penggunaan data dan informasi penulis lain juga bukan termasuk plagiarisme selama disebutkan sumber referensinya.

Sebanyak 85% (44%+41%) memahami bahwa di antara bentuk plagiarisme adalah mengakui tulisan orang lain sebagai tulisan sendiri, 3% tidak begitu memahami, dan 4 responden (12%) memahaminya bukan sebagai bentuk plagiarisme.

Sementara itu, parafrase yakni mengubah kalimat orang lain ke dalam susunan kalimat sendiri tanpa mengubah substansi/isi dan menuliskan sumber referensinya di dalam *footnote* dan daftar pustaka oleh mayoritas responden 53% (19%+34%) dinilai bukan sebagai bentuk plagiarisme. Justru dengan parafrase inilah plagiarisme kata demi kata (*word for word plagiarism*) bisa dihindari sepanjang penulis menyatakan referensinya secara memadai. Sebanyak 25% responden tidak menilainya sebagai plagiarisme dan 22% ragu-ragu.

Terakhir, mayoritas mahasiswa (75%) juga menilai bahwa menyerahkan makalah dan karya tulis orang lain dan mendakunya sebagai karya sendiri merupakan bentuk plagiarisme, 15% tidak memahami itu sebagai bentuk plagiarisme dan 9% ragu-ragu.

Dari paparan di atas dapat disimpulkan bahwa mayoritas mahasiswa Pascasarjana secara umum mempunyai pengetahuan yang cukup terhadap bentuk-bentuk plagiarisme. Ruang lingkup plagiarisme sebagai mana tertulis dalam pernyataan angket no. 1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8 responden yang mewakili jawaban yang benar menurut peneliti adalah, 100%, 91%, 87%, 62%, 78%, 85%, 53%, dan 75%. Hanya, dalam beberapa hal yang sangat teknis dan detail plagiarisme mereka kurang memahami, semisal parafrase sebagai bentuk penghindaran terhadap plagiarisme prosentasi jawaban relatif kecil (53%) dibanding jawaban benar yang lain. prosentase ini akan menjadi lebih besar jika mempertimbangkan jawaban “kurang setuju” dari pernyataan, yakni 75%.

D. Afeksi Mahasiswa Terhadap Integritas Akademik dan Plagiarisme.

Tabel di bawah ini merupakan tabulasi sederhana sikap mahasiswa terhadap plagiarisme dari ranah afeksi yang diolah memakai aplikasi *excel*. Ranah afeksi mewakili “penerimaan”, penilaian dan tanggapan mahasiswa terhadap integritas akademik dan plagiarisme dalam penulisan makalah.

No	Pernyataan	STS	TS	KS	S	SS	Jumlah
		%	%	%	%	%	%
1	Saya meyakini bahwa penulisan makalah merupakan unsur penting dalam pendidikan jenjang magister, dan karenanya harus didasarkan pada integritas akademik dalam bentuk penghindaran dari praktek plagiarisme.	0%	0%	3%	34%	63%	100%
2	Saya menyenangi tugas makalah kelas.	0%	3%	9%	59%	28%	100%
3	Saya dapat mengelola waktu dengan baik antara mengerjakan tugas makalah dan kesibukan kerja yang lain.	0%	3%	28%	63%	6%	100%
4	Saya menulis makalah dengan baik, dengan cara membaca secara serius sejumlah referensi, mencatat poin-poin penting dalam buku catatan dan menarasikannya dalam makalah sesuai sistematika yang telah saya buat.	0%	0%	16%	56%	28%	100%
5	Saya mematuhi pedoman ketentuan teknis penulisan makalah PPs STAIN dengan selalu melihat pedoman tersebut pada saat membuat makalah kelas.	0%	0%	13%	53%	34%	100%

No	Pernyataan	STS	TS	KS	S	SS	Jumlah
		%	%	%	%	%	%
6	Saya lebih suka memakai kata-kata atau kalimat yang ada dalam sumber referensi daripada mengungkapkan dengan kata-kata atau kalimat sendiri (parafrase), walaupun itu bukan kutipan langsung.	0%	6%	34%	38%	22%	100%

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa mayoritas responden (34%+63%=97%) meyakini bahwa karya ilmiah (makalah) merupakan unsur penting dalam pendidikan magister, dan karenanya tugas makalah harus dikerjakan sesuai prinsip-prinsip integritas akademik. Mayoritas responden (87%) juga menaruh minat yang besar terhadap tugas makalah. Hanya saja umumnya mereka kurang bisa mengelola dengan baik tugas tersebut, utamanya dari segi waktu, ketika diperhadapkan dengan kesibukan mereka di luar kampus. Sebanyak 69% memang menyatakan dapat mengelola waktu dengan baik, akan tetapi bahwa prosentase ini relatif kecil dibanding prosentase minat dan penilaian mereka yang positif terhadap tugas makalah kelas mereka.

Minat yang relatif besar terhadap makalah kelas ditunjukkan dari pengorganisasian proses pengerjaan makalah yang meliputi antara lain, membaca sumber referensi secara serius, mencatat poin-poin penting dari sumber dan menarasikannya sesuai dengan sistematika yang telah mereka buat (84%) dan kepatuhan terhadap ketentuan teknis penulisan makalah dengan melihat buku pedoman (87%). Akan tetapi sayangnya, 40% dari responden lebih memilih untuk memakai kata-kata atau kalimat yang ada dalam sumber referensi dari pada melakukan parafrase. Hanya 6% dari responden yang menjawab sebaliknya, dan 34% berada dalam posisi tengah, antara ya dan tidak. Besar kemungkinan ini disebabkan kurangnya pengetahuan mahasiswa dalam skala yang detail berkaitan dengan plagiarisme, sehingga mereka lebih memilih cara penulisan makalah yang lebih ringan, yakni dengan tidak melakukan parafrase, termasuk karena pengorganisasian waktu yang kurang baik antara menulis makalah dengan kesibukan mereka di luar kampus.

E. Strategi dan Kebiasaan Mahasiswa Dalam Menulis Makalah (Aspek Psikomotorik).

Di bawah ini ditabulasikan bagaimana strategi dan kebiasaan mahasiswa dalam menulis makalah kelas. Strategi dan kebiasaan menulis dalam pernyataan angket no. 1 dan 2 adalah kategori “sangat baik”, pernyataan no. 3 dan 4 termasuk kategori sedang “baik”, dan pernyataan 5, 6, 7 dan 8 adalah strategi dan kebiasaan menulis yang tidak baik, sedang pernyataan 9 dan 10 menyangkut kebiasaan dalam menulis identitas sumber dalam *footnote* dan keterikatan mereka dengan buku pedoman.

No	Pernyataan	SL	SR	KD	P	TP	Jumlah
		%	%	%	%	%	%
1	Mengutip informasi/data dari sumber dengan melakukan banyak perubahan dalam susunan kata/bahasa dan organisasinya (parafrase); serta memberikan penjabaran yang berbeda dari sumber kemudian menyebutkan identitas sumbernya dalam <i>footnote</i> dan daftar pustaka	9%	16%	44%	25%	6%	100%
2	Membuat paragraf dengan mengambil frasa-frasa penting dari beberapa sumber dan memadukannya, menambahkan kata-kata sendiri untuk memperjelas pesan paragraf, dan menuliskan semua sumber referensi dalam <i>footnote</i> dan daftar pustaka	16%	34%	19%	25%	6%	100%

No	Pernyataan	SL	SR	KD	P	TP	Jumlah
		%	%	%	%	%	%
3	Mengutip bagian penting dari sumber dengan meng-copy/menuliskan secara sama (<i>exact words</i>) dan menuliskan sumber kutipan dalam <i>footnote</i> dan daftar pustaka	31 %	22 %	28 %	13 %	6%	100%
4	Memakai beberapa kalimat dari sumber paragraf, sembari menghilangkan/tidak memakai yang lain, menempatkan kalimat-kalimat tersebut dalam urutan yang berbeda dari sumber, kemudian menuliskan sumber rujukan dalam <i>footnote</i> dan daftar pustaka	9%	16 %	41 %	22 %	16 %	103%
5	Mengerjakan secara instan dan cepat dengan <i>googling web search</i> memakai kata-kata kunci tertentu untuk mendapatkan informasi yang cukup yang bisa dengan cepat didownload atau di- <i>copy-paste</i> -kan dalam teks/makalah	3%	6%	38 %	41 %	13 %	100%
6	<i>Copy-paste</i> bagian penting dari sumber ke makalah dan mencatat sumber dalam <i>footnote</i> dan daftar pustaka	13 %	28 %	28 %	22 %	9%	100%
7	Menerima tawaran teman yang telah mengerjakan tugas dalam topik yang sama semester sebelumnya/memakai tulisan orang lain untuk	3%	0%	3%	19 %	75 %	100%

No	Pernyataan	SL	SR	KD	P	TP	Jumlah
		%	%	%	%	%	%
	tugas makalah						
8	Memberi identitas sumber yang berbeda dalam <i>footnote</i> untuk menghilangkan kesan <i>copas</i> , atau kesan keterbatasan sumber referensi.	0%	3%	19%	9%	69%	100%
9	Menuliskan sumber referensi secara memadai dalam <i>footnote</i> apabila mengutip ide/gagasan atau data dari orang lain.	38%	25%	13%	16%	9%	100%
10	Melihat Pedoman Teknis Penulisan Karya Ilmiah PPs STAIN Ponorogo ketika menulis makalah.	44%	25%	9%	19%	3%	100%

Berdasar tabel di atas, 15% responden mempunyai kebiasaan yang “sangat baik” dalam menulis makalah, yakni melakukan parafrase, melakukan banyak perubahan dalam susunan kata, bahasa dan pengorganisasiannya kemudian memberikan penjabaran yang berbeda dari sumber dan menuliskan referensinya dalam *footnote*. Masih dalam kategori kebiasaan yang “sangat baik” sejumlah 50% responden dalam membuat paragraf mengambil frasa-frasa penting dari sumber, memadukan, dan memberikan penjelasan tambahan yang berbeda dari sumber dan menuliskan referensinya dalam *footnote*.

Sementara itu, yang masuk kategori “sedang” dalam kebiasaan menulis makalah, yakni mengutip bagian penting dari sumber secara sama (*exact word*) dan menuliskan sumber rujukan dalam *footnote* adalah 53%. Sedang kebiasaan menulis dengan memakai beberapa kalimat dari sumber

paragraf, menempatkan kalimat dalam urutan yang berbeda dari sumber sebanyak 25%.

Teknik dan strategi yang masuk kategori “buruk”, yakni pengerjaan makalah secara instan dengan *googling web search* kemudian meng-*copas* hasilnya dalam paragraf makalah menjadi kebiasaan 9% responden. 79% responden menyatakan pernah melakukan dan hanya 13% saja yang tidak pernah melakukan. Hasil yang hampir sama berkaitan dengan kebiasaan *copas* bagian penting dari sumber ke dalam makalah, yakni hanya 9% saja yang tidak pernah melakukan.

Masih dalam kategori “buruk” dalam kebiasaan menulis makalah adalah memakai tulisan orang lain untuk tugas makalah, 75% responden menyatakan tidak pernah melakukan. Itu artinya sebagian kecil mahasiswa pernah melakukan. Sedangkan kebiasaan “buruk” lainnya, yakni memberi identitas sumber secara berbeda dalam *footnote* untuk menghilangkan kesan *copas* dan keterbatasan referensi, 69% mahasiswa menyatakan tidak pernah melakukan.

Dari paparan hasil di atas, secara umum bisa dikatakan bahwa mahasiswa PPs STAIN Ponorogo sebagian besar mempunyai kebiasaan dan teknik penulisan makalah dalam kategori “sedang”. Ini bisa dilihat dari prosentase jawaban dari pernyataan no. 3 dan 4. Umumnya mereka masih sangat terikat dengan frasa, kalimat dan gaya bahasa sumber di dalam penulisan makalah mereka. Kebiasaan menulis dengan hanya mengambil pesan paragraf sumber dan menuliskan dengan redaksi sendiri serta memberikan penjabaran dan penjelasan sendiri masih sedikit dilakukan. Sebagian kecil mereka bahkan mempunyai kebiasaan buruk, yakni dengan melakukan plagiarisme frasa dan kalimat.

F. Kesimpulan

Berdasar paparan hasil penelitian di dalam bab sebelumnya, secara umum bisa dinyatakan bahwa mayoritas mahasiswa PPs STAIN Ponorogo meyakini bahwa plagiarisme merupakan bentuk pelanggaran terhadap integritas akademik. Akan tetapi pengetahuan terhadap detail plagiarisme secara umum belum dipahami secara baik oleh mahasiswa (aspek kognitif). Ini terlihat misalnya pada kurangnya pemahaman terhadap istilah dan definisi operasional dari parafrase dalam tulis-menulis. Sebanyak 57% responden tidak memahami arti penting parafrase dalam penulisan makalah, dan memakai frase serta kalimat orang lain dinilai sebagai diperbolehkan

walaupun bukan dalam konteks kutipan langsung. Pada ranah afektif, umumnya mahasiswa menaruh minat yang tinggi terhadap penulisan makalah sebagai unsur penting pendidikan jenjang S2. Akan tetapi minat yang baik ini tidak dibarengi dengan manajemen dan pengelolaan waktu yang baik dalam pengerjaan tugas makalah *vis a vis* kesibukan mahasiswa di luar kampus. Pada ranah konasi, sebagian besar mahasiswa masih terlibat dengan tindakan plagiarisme walaupun dalam tingkat yang “ringan” (*word for word plagiarism*). Sebagian besar responden menyatakan bahwa mereka masih sangat terikat dengan frasa dan kalimat penulis.

Berdasar jawaban terhadap rumusan pertanyaan penelitian yang pertama, maka implikasi kebijakan dapat diidentifikasi sebagai berikut: 1) Sosialisasi makna dan arti penting integritas akademik, dan plagiarisme merupakan bentuk pelanggaran terhadapnya; 2) Sosialisasi terhadap ruang lingkup plagiarisme sehingga mahasiswa bisa mengidentifikasi mana yang termasuk plagiarisme dan mana yang bukan dalam sebuah tulisan. Sosialisasi ini juga dibarengi dengan berbagai teknik dan strategi bagaimana menghindarkan plagiarisme dalam tulis-menulis; 3) Pelatihan tulis-menulis bagi mahasiswa yang dilakukan secara terencana. Menurut penulis, pelatihan penulisan karya ilmiah dalam bentuk *thesis defence paper* sangat sesuai untuk jenjang magister; 4) Rumusan kebijakan tentang integritas akademik dan plagiarisme yang memadai dan lengkap yang mengikat mahasiswa, dosen/tenaga pendidik dan tenaga kependidikan; 5) Membentuk lembaga semisal ‘Pusat Layanan Bahasa’ untuk melayani khususnya mahasiswa dalam bentuk konsultasi tentang tata bahasa, pilihan kata, transliterasi, dan tata tulis yang lain sebelum karya ilmiah diserahkan pada dosen. Lembaga model ini bisa meningkatkan mutu karya tulis mahasiswa, dan lebih jauh bisa mengurangi tingkat plagiarisme yang terjadi di kalangan mahasiswa; 6) Membentuk lembaga ‘Majelis Pertimbangan Akademik’ (MPA). Majelis ini sangat penting bagi Program Pascasarjana untuk membincang semua hal yang terkait dengan persoalan akademik, termasuk menangani persoalan integritas akademik dan plagiarisme. 7) Mencari dan menggunakan *software* pendeteksi plagiarisme yang efektif dan efisien. Penggunaan software jenis ini bisa dinilai sebagai wujud komitmen STAIN Ponorogo untuk membudayakan integritas akademik dalam penulisan karya ilmiah.

Daftar Pustaka

- Aplikasi *Concise Oxford English Dictionary*, Edisi XI.
- Badan Akreditasi Nasional Pendidikan Tinggi, *Akreditasi Program Studi Magister: Naskah Akademik*. Jakarta: BAN-PT, 2010.
- Borang Pengelola Akreditasi Program Studi Ekonomi Syariah dan Manajemen Pendidikan Islam Tahun 2014.
- Broeckelman-Post, Melissa A. *Building a Culture of Academic Integrity: The Role of Communication in Creating and Changing Understanding and Enactments of Academic Integrity*. Disertasi, Ohio University, 2009.
- Carter, Brett A. *Faculty Beliefs, Level of Understanding, And Reported Actions Regarding Academic Integrity*. Disertasi, The University of North Carolina, 2008.
- Data Inventaris PPs STAIN Ponorogo berdasar dokumen dari Sub Bagian Umum dan Kepegawaian STAIN Ponorogo.
- Fuad, Noor Fuad dan Gofur Muhammad. *Integrated Human Resources Development*. Jakarta: Grasindo, 2009.
- Gallant, Tricia Bertram dan Patrick Drinan, “Toward a Model of Academic Integrity Institutionalization: Informing Practice in Postsecondary Education”, *The Canadian Journal of Higher Education*, Vol. 38, No. 2 (2008).
- <http://www.unmdialektika.net/2013/05/kata-sambutan.html>, Akses, 3 Mei 2014.
- Ichwan, Nur. *Membangun Kultur Akademik: Belajar Kepada Barat dan Timur*, Materi Kuliah Umum PPs STAIN Ponorogo, 8 Nopember 2013.
- Ison, David Carl. “Plagiarism Among Dissertations: Prevalence at Online Institutions” *J Acad Ethics*, (2012).
- James S. Stramel, *Cara Menulis Makalah*, ter. Agus Wahyudi. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia Offline 1.3.
- Meriam-Webster Dictionary, Aplikasi *Mobile* 2014 Berbasis Android.

Peraturan menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 17 Tahun 2010 Tentang Pencegahan dan Penanggulangan Plagiat di Perguruan Tinggi.

pratomo, Hadi. *Integritas Akademik: Pemikiran untuk membangun Nilai Civitas Akademika Perguruan Tinggi*, dalam www.fkm.ui.ac.id/, Akses 2 Oktober 2014.

Ramdhani, Neila. “Sikap dan Beberapa Pendekatan dalam Memahaminya”, dalam <http://neila.staff.ugm.ac.id/wordpress/wp-content/uploads/2009/09/bab2-attitude.pdf>, Akses, 1 Nopember 2014.

Ryan, Greg. at all., Undergraduate and Postgraduate Pharmacy Students’ Perceptions of Plagiarism and Academic Honesty”, *American Journal of Pharmaceutical Educations* (2009).

Statistik Deskriptif dalam winkonadi.wordpress.com, akses 7 Oktober 2014.

Supratiknya, A. *Teori-Teori sifat dan Behavioristik*. Yogyakarta: Kanisius, 1993.

Suwandi, Sarwiji. *Materi Sosialisasi Kurikulum Berbasis KKNI*. Workshop Pengembangan Kurikulum STAIN Ponorogo, 6 November 2014.

Syam, Nur. *Menumbuhkan Budaya Penelitian dan Pembinaan Kemahasiswaan di Era Kompetisi*, dalam <http://nursyam.uinsby.ac.id/?p=1512>, Akses, 7 Mei 2014.

Umar, Husein. *Riset Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Gramedia Pustaka, 2005.

Widoyoko, S. Eko Putro. *Teknik Penyusunan Instrumen Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012.

